

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

Florensia Angelica^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾florensiaangelica50@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Profitabilitas
Ukuran Perusahaan
Struktur Aktiva
Struktur Modal

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen yang berupa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sebagai variabel dependen.

Populasi didalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan yang adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019. Data yang diperoleh adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yakni purposive sampling, menjadikan sampel yang dipakai dalam penelitian ini 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal karena nilai-t hitung sebesar -4.210 lebih rendah dari 2.00758 merupakan nilai-t tabel dan dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena nilai-t hitung sebesar 1.249 lebih rendah dari 2.00758 merupakan nilai-t tabel dan dengan signifikansi sebesar 0,217 lebih tinggi dari 0,05 dan Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal karena nilai-t hitung sebesar 3.451 lebih tinggi dari 2.00758 merupakan nilai-t tabel dan dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam dunia persaingan ekonomi sedang tinggi. Semakin tinggi persaingan yang di alami oleh perusahaan untuk mengembangkan pasar. Maka, perusahaan memerlukan kebijakan untuk mempertahankan perusahaan. Struktur modal meliputi modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek yang modalnya berasal dari luar perusahaan dan sifatnya sementara dengan jangka waktunya di tentukan. Modal sendiri berasalkan dari pemilik perusahaan yang modalnya ditanam dalam perusahaan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal dilihat dari hasil biaya modal dengan rata-rata tertimbang paling rendah, diharapkan dapat meningkatkan nilai pada perusahaan.

Profitabilitas merupakan presentase yang digunakan perusahaan menilai sejauh manakah menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba tersebut dapat menjadikan salah satu dari ukuran kinerja perusahaan, ketika memiliki laba yang tinggi, maka kinerja perusahaannya baik. Laba yang tinggi memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki laba rendah. Perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi pada utang yang relatif kecil. Pengembalian cukup tinggi untuk membiayai sebagian kebutuhan pendanaan dengan dana internal.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya total modal, total asset dan total penjualan pada akhir tahun. Semakin tinggi ukuran perusahaan, keinginan menggunakan modal asing semakin tinggi kemungkinan untuk meminjamkan dari kreditur untuk memenuhi struktur modal yang sudah ditargetkan.

Struktur aktiva merupakan sebuah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva juga dapat menjadi sebuah penentuan berapa besar bagian modal untuk masing-masing bagian aktiva baik berupa aktiva tetap maupun aktiva lancar. Cukup banyak dari sebuah perusahaan industri yang sebagian besar modalnya sudah tertanam dalam aktiva tetap yang mengutamakan pembayaran modalnya dari modal sendiri, sedangkan untuk hutang tersebut bersifat tambahan.

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. 2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. 3. Mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2016, 196) dalam buku resmi mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika rasio ini tingkatnya konsisten dapat menjadi acuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya, karena ketika bertahan maka akan menghasilkan sebuah laba yang lebih besar dibanding risikonya.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutandi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta Wirawan (2018), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana didalamnya terdapat sebuah pengelompokan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur terdiri dari total aktiva, jumlah penjualan, serta nilai saham dan lainnya.

Menurut Risma A dan Regi M.P (2017) mengatakan bahwa suatu ukuran perusahaan merupakan gambaran yang terdiri dari total aset yang dimiliki perusahaan”.

Pengertian Struktur Aktiva

Menurut (Mulyawan 2015,224) dalam buku resmi menjelaskan bahwa:

“Struktur aktiva adalah suatu susunan aktiva hampir keseluruhan cenderung kepada dunia industri atau manufaktur yang sebagian besar modal tertanam dalam aktiva tetap, mengaplikasikan modal sendiri dibanding dengan modal asing hanya sebagai pelengkap.”

Menurut (Subramanyam dan Wild 2014, 271) dalam buku resminya memberikan penjelasan bahwa :

“Struktur aktiva merupakan aktiva sebagai harta atau modal. Harta atau modal ini merupakan sumber daya atau kekayaan yang di miliki keseluruhan untuk perusahaan dengan tujuan memperoleh suatu laba.”

Pengertian Struktur Modal

Menurut (Irham Fahmi 2017, 179) terdapat dalam buku resminya mengatakan bahwa :

“Struktur modal merupakan gambaran skala keuangan perusahaan antara modal asing dengan modal sendiri yang menjadi sumber dari pembiayaan perusahaan.”

Menurut (Mustafa 2017,85) dalam buku resminya menjelaskan bahwa:

“Struktur modal dapat membandingkan total modal asing dengan saham preferen dan saham biasa. Struktur modal juga terdapat risiko dengan pengambilan yang di inginkan”.

III. METODE

Metode dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data-data berupa dari angka pada analisis statistik, sedangkan berdasarkan dari uraian dan penjelasan yang ada, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bisa terjadi lebih dari dua, bahkan penelitian korelasional dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana, dalam penelitian ini didapatkan variabel terikat atau disebut dengan dependennya adalah struktur modal, kemudian ada dengan variabel bebas atau disebut independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

Berdasarkan penentuan dari sumber data diatas, dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas yang mempunyai batasan yang kuantitatif, berdasarkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan. Adapun kriteria yang sudah ditetapkan, sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba selama tahunan penelitian yaitu tahun 2015-2019.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan satuan mata uang rupiah dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian terdapat 11 perusahaan dengan 55 sampel dalam kurung waktu 5 tahun.

Pengumpulan Data

1. Metode kepustakaan meliputi pengetahuan atau berupa kajian teori yang membahas tentang variabel yang digunakan pada penelitian ini yang kemudian akan menjadi referensi seperti buku, majalah, jurnal ataupun literatur lainnya.
2. Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data yang terkait dengan variabel berupa laporan, catatan, surat kabar, notulen dan sebagainya yang berisikan mengenai informasi terkait objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang di publikasikan oleh pihak resmi yaitu Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan.

Pengukuran

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Muslich dan Sri 2019, 116) menjelaskan dalam buku resmi bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan asumsi klasik adalah untuk menguji didalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Bahkan dalam uji ini juga bertujuan untuk mengetahui sebuah kepastian dari persamaan regresi diperoleh sehingga memiliki ketepatan dalam estimasi serta dapat konsisten. Uji asumsi klasik yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau disebut dengan residual berdistribusi normal atau tidak. serta mengetahui apakah nilai residual mendapatkan distribusi normal atau tidaknya.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji dengan model regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau independen. Uji multikolinearitas dideteksi dapat melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Adanya dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dengan model regresi.\

- c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode berjalan dan periode sebelumnya. Dalam uji ini untuk mengetahui adanya gejala pada autokorelasi, maka dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dl$ maka akan terjadi autokorelasi negatif.
2. Jika $4-dl < d < 4$ maka terjadi autokorelasi positif.
3. Jika $du < d < d-du$ maka tidak terjadi autokorelasi baik secara positif ataupun negatif.

- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan varian terdiri dari nilai sisa yang tidak sama dengan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terjadi variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut dengan Homoskedastisitas. Uji ini menggunakan penilaian pada sebuah grafik SRESID dan ZPRED dengan kriteria berikut ini :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik dengan bentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar dibagian atas dan bagian bawah di angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Analisis Linear Berganda
 Regresi linear berganda yaitu lanjutan dari regresi linear sederhana, saat regresi linear sederhana hanya memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen, jadi regresi ini ada untuk menutupi kelemahan dengan lebih dari satu variabel independen ataupun dependen. Adapun persamaan dari model umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

- Y : Struktur Modal
 α : Konstanta
 X1 : Profitabilitas
 X2 : Ukuran Perusahaan
 X3 : Struktur Aktiva
 β (1,2,3) : Koefisien masing-masing regresi X
 e : Standar Error

4. Uji Hipotesis

i. Uji Parsial (Uji Statistik – t)

Uji parsial digunakan untuk dapat melihat pengaruh disetiap variabel independen dengan cara masing-masing terhadap variabel dependen. Dengan ini kriteria penelitian pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dalam hal ini terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka dalam hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ii. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R2)

Koefisien determinasi atau R2 yang diartikan bahwa memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien digunakan untuk dapat melihat berapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan pada variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Nilai uji ini berkisar dari angka 0 – 1, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien mendekati nol (0), maka variabel independen itu dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan skala lemah.
2. Jika nilai koefisien mendekati angka satu (1), maka artinya bahwa variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan skala kuat.

IV. HASIL

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	55	.0005	.1660	.061946	.0385981
X2_Uk_Perusahaa	55	26.6558	32.2010	28.706640	1.5005656
X3_Struktur_Aktiv	55	.1402	.6730	.435348	.1361393
Y_Struktur_Modal	55	.1635	1.9549	.902805	.4165357
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan pada tabel.1 tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa sampel digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel, yang terdiri dari 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Tabel diatas menunjukkan hasil uji deskriptif dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian

ini, yaitu pengungkapan profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *LN Total Asset*, struktur aktiva diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio* sebagai independen, dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah interpretasi dari setiap variabel dalam uji statistic deskriptif, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas sebagai X1

Berdasarkan dari total sampel sebanyak 55 data yang ada dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki nilai minimum pada angka 0.0005 oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum profitabilitas pada angka 0.1660 oleh PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2019 dan untuk nilai mean atau rata-rata profitabilitas (X1) adalah 0.061946. Selain itu, terdapat nilai standar deviasi sebesar 0.0385981. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean atau rata-rata.

2. Variabel ukuran perusahaan sebagai X2

Berdasarkan dari total sampel sebanyak 55 data yang ada dalam penelitian ini, dapat dilihat untuk variabel ukuran perusahaan bahwa perusahaan dengan ukuran terkecil memiliki nilai sebesar 26.6558 oleh PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan ukuran terbesar memiliki nilai 32.2010 oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018. Selain itu, terdapat nilai rata-rata ukuran perusahaan dari 11 perusahaan adalah sebesar 28.706640 dan nilai standar deviasi sebesar 1.5005656. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean atau rata-rata.

3. Variabel struktur aktiva sebagai X3

Berdasarkan dari total sampel sebanyak 55 data dalam penelitian ini, dapat dilihat untuk variabel struktur aktiva memiliki nilai minimum pada tahun 2015 oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yaitu sebesar 0.1402, sedangkan nilai maksimum 0.6730 oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2015. Selain itu, terdapat nilai mean atau rata-rata sebesar 0.435348 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1361393. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean atau rata-rata.

4. Variabel struktur modal sebagai Y

Berdasarkan dari total sampel sebanyak 55 data dalam penelitian ini, dapat dilihat untuk variabel struktur modal terdapat nilai minimum pada angka 0.16351 oleh PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018. Sedangkan, nilai maksimum didapatkan oleh PT. Budi Strach & Sweetner Tbk (BUDI) tahun 2015 pada angka 1.9549. Selain itu, nilai mean atau rata-rata struktur modal pada angka 0.902805 dan terdapat nilai standar deviasi dalam variabel ini adalah sebesar 0.4165357. Dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Sebagai bentuk dari salah satu uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi berupa residual atau bisa disebut dengan variabel pengganggu dalam penelitian yang telah diteliti ini berdistribusikan normal atau tidak. Dalam uji normalitas sebagai uji yang relevan, maka menggunakan metode grafik dan metode uji *one sample-kolmogorov-smirnov*.

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32172643
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.050
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan hasil uji *one sample-kolmogorov-smirnov* pada tabel IV. 8 diatas menunjukkan bahwa *Asymp. sig.(2-tailed)* sebesar 0.200 berarti bahwa data uji normalitas tersebut dapat di katakan normal, karena nilai yang didapat lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan layak dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas atau independen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat *Tolerance* dan *VIF* atau *Variance Inflation Factor* dengan kriteria penilaian dari multikolinearitas yang bebas, kriteria apabila nilai bagi *tolerance* > 0.1 dan nilai Multikolinearitas *VIF* < 10.

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.890	1.124
	X2_Uk_Perusahaan	.896	1.117
	X3_Struktur_Aktiva	.958	1.043

a. Dependent Variable: Y_Struktur_Modal

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel. 2 yang berada diatas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva yang memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dengan rincian variabel X1 yaitu Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0.890 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.124 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel profitabilitas bebas dari multikolinearitas. Sedangkan, variabel X2 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.896 dimana nilai tersebut lebih dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.117 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan bebas dari multikolinearitas. Variabel X3 yaitu Struktur Aktiva memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.958 dimana nilai tersebut lebih dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.043 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva terbukti terbebas dari multikolinearitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian secara *tolerance dan VIF* tidak terjadi multikolinearitas didalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu yang dapat terjadi atau sering di dapati dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini didapatkan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai bentuk penilaian uji autokorelasi. Dengan menggunakan uji tersebut diketahui dari hasil sebagai berikut :

Tabel. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.294	.252	.30617	1.891

a. Predictors: (Constant), X3_Struktur_Aktiva, X2_Uk_Perusahaan, X1_Profitabilitas

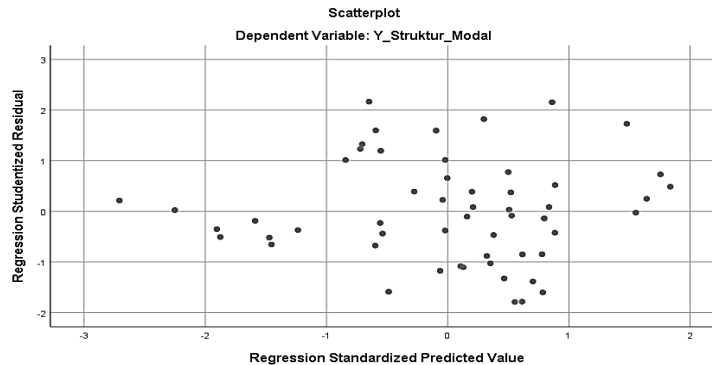
b. Dependent Variable: Y_Struktur_Modal

Berdasarkan dari tabel. 3 diatas yang ditunjukkan pada kolom *Durbin-Watson*. Dikatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* nya adalah sebesar 1.891 dari tabel Durbin-Watson diketahui bahwa nilai dU adalah 1.6815 dan nilai 4-dU adalah 2.3185. Dengan begitu nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terdapat ketidaksamaan varians dalam beberapa pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk berfokus pada pola penyebaran pada model regresi yang di gunakan dalam penelitian ini.

Gambar. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat dalam hasil heteroskedastisitas yang berada dalam tabel IV. 11 diatas, bahwa penyebaran pola yang terjadi tersebar dan bersifat bebas sehingga tidak membentuk suatu pola tertentu dan berada diatas dan dibawah sumbu nol (0) yang memenuhi kriteria penelitian. Bahwa penyebaran pola tersebut berada diatas sumbu nol (0) pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan kelanjutan dari analisis linear sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh dari timbulnya suatu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen. Dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen yang ada. Dalam penelitian ini, memiliki variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva, serta variabel dependennya adalah Struktur Modal dengan hasil analisis linear berganda, sebagai berikut :

Tabel. 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize
		B	Std. Error	d Coefficients
1	(Constant)	-.477	.929	
	X1_Profitabilitas	-5.209	1.237	-.483
	X2_Uk_Perusahaan	.040	.032	.143
	X3_Struktur_Aktiva	1.16	.338	.381

a. Dependent Variable: Y_Struktur_Modal

Berdasarkan pada data tabel. 4 diatas, yang diolah dengan menggunakan program pengolahan data dalam penelitian ini yaitu SPSS 25, maka bentuk persamaan linear berganda dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Struktur Modal = - 0.477 - 5.209 Profitabilitas + 0.040 Ukuran Perusahaan + 1.166 Struktur Aktiva + e

Dalam tabel IV. 12 dapat dilihat hasil persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta (α) dari hasil analisis linear berganda pada tabel IV. 13 memperoleh nilai negatif yaitu - 0.477 artinya bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva bernilai nol (0), maka besarnya variabel dependen yaitu struktur modal nilainya negatif yaitu - 0.477. Konstanta yang negatif diartikan bahwa struktur modal perusahaan mengalami penurunan sebesar - 0.477.

2. Koefisien regresi untuk $\beta_1 X_1$ yaitu profitabilitas dari hasil ini didapatkan sebesar - 5.209 atau dapat diartikan bahwa adanya hubungan negatif atau berlawanan antara profitabilitas dengan struktur modal. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel profitabilitas, akan mengurangi variabel struktur modal senilai - 5.209.

3. Koefisien regresi untuk $\beta_2 X_2$ yaitu ukuran perusahaan sebesar 0.040, dimana nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, akan adanya kenaikan tingkat struktur modal sebesar 0.040 satuan. Koefisien positif artinya adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Jadi, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi keinginan menggunakan modal asing.

4. Koefisien regresi untuk $\beta_3 X_3$ yaitu struktur aktiva sebesar 1.166 dimana nilai tersebut menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel struktur aktiva, maka akan menambahkan variabel struktur modal sebesar 1.166. Koefisien positif artinya adanya hubungan positif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Jadi, semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik – t)

Uji parsial atau uji statistik –t yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Dalam uji ini menggunakan signifikan 0.05 dan dengan rumus $df = n - k - 1$, dengan n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil yang diperoleh dari t tabel sebesar 2.00758. Berikut ini adalah hasil uji secara parsial menggunakan penilaian terhadap hasil uji-t :

Tabel. 5 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik –t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.513	.610
	X1_Profitabilitas	-4.210	.000
	X2_Uk_Perusahaan	1.249	.217
	X3_Struktur_Aktiva	3.451	.001

a. Dependent Variable: Y_Struktur_Modal

Berdasarkan tabel.5 yang terdapat diatas, adapun penjelasan mengenai informasi yang disediakan oleh hasil uji parsial atau uji statistik –t, sebagai berikut :

a. Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Dilihat dari hasil tabel IV. 12 didapatkan nilai koefisien variabel Profitabilitas dengan rumus *Net Profit Margin* terhadap struktur modal mendapatkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar $-4.210 < 2.00758$ dari t tabel, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H₁ ditolak.

b. Ukuran Perusahaan (*LN Total Aset*)

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Dilihat dari hasil tabel IV. 12 didapatkan nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan dengan rumus *LN Total Aset* terhadap struktur modal mendapatkan nilai signifikan sebesar $0.217 > 0.05$ dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar $1.249 < 2.00758$ dari t tabel, artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat dilihat bahwa hipotesa H₂ ditolak.

c. Struktur Aktiva (*Fixed Asset Ratio*)

H₃ : Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Dilihat dari hasil table. 5 diatas didapatkan nilai koefisien variabel Struktur Aktiva dengan rumus *Fixed Asset Ratio* terhadap struktur modal mendapatkan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar $3.451 > 2.00758$ dari t tabel, artinya struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat dilihat bahwa hipotesa H₃ diterima.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen atau biasanya bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Tabel. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Mode			Adjusted R	Std. Error of
1	R	R Square	Square	the Estimate
1	.635 ^a	.403	.368	.3310538

a. Predictors: (Constant), X3_Struktur_Aktiva, X2_Uk_Perusahaan, X1_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Struktur_Modal

Dilihat pada tabel .6 diatas, memperlihatkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.368. Dapat diartikan juga bahwa kemampuan variabel independennya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dengan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 36,80% atau kemampuan penjelasan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam skala yang terbatas. Sedangkan, nilai sisanya yaitu sebesar 63,20% struktur modal dapat dijelaskan menurut variabel-variabel yang berada diluar model yang terbentuk dalam penelitian ini. Dengan contoh variabel tersebut adalah *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis dan faktor-faktor lainnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan data yang ada dalam penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai-t hitung sebesar -4.210 lebih rendah dari 2.00758 merupakan nilai-t tabel dan dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05.

b. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai-t hitung sebesar 1.249 lebih rendah dari 2.00758 merupakan nilai-t tabel dan dengan signifikansi sebesar 0,217 lebih tinggi dari 0,05.

c. Struktur Aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai-t hitung sebesar 3.451 lebih tinggi dari 2.00758 merupakan nilai-t tabel dan dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dharma et al., 2018) Dharma, U. B., Tbk, P., Likuiditas, R., Solvabilitas, R., & Aktivitas, R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa , Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016). 3, 1–11.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. alfabeta.
- (Ghozali, 2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Undip.
- Kamsir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media Group.
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Pustaka Setia.
- Muslich, A. dan S. I. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi 1). Airlangga University Press.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset.
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 19(No. 1a-3:), 200–211.
- Sumbramanyam, K. . dan J. J. W. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>.